

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pertumbuhan ekonomi merupakan tolok ukur dalam meningkatkan pembangunan suatu daerah dari berbagai sektor ekonomi yang mampu menggambarkan tingkat perubahan ekonomi pada suatu wilayah. Pembangunan daerah dipengaruhi oleh potensi yang terdapat pada daerah tersebut. Sektor yang berpotensi pada suatu daerah tertentu berbeda dengan daerah lainnya. Masing-masing daerah memiliki potensi pada sektor pertanian, pertambangan dan penggalian, industri, listrik gas dan air bersih, bangunan, perdagangan hotel dan restoran, angkutan dan komunikasi, keuangan persewaan dan jasa perusahaan, serta jasa-jasa. Angka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memiliki peran penting dalam penyusunan analisa tentang keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah. Kontribusi masing-masing sektor ekonomi menggambarkan seberapa besar sektor tersebut ikut serta membentuk PDRB. Menurut Tarigan (2002), pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dapat dilihat dari pertambahan pendapatan masyarakat yang terukur dalam nilai riil artinya dalam harga konstan. Hal ini juga menggambarkan balas jasa bagi faktor-faktor produksi yang beroperasi di daerah tersebut seperti tanah, modal, tenaga kerja, dan teknologi yang dapat menggambarkan kemakmuran daerah.

Indonesia memiliki luas areal pertanian sekitar 41,5 juta hektar dengan 567 ribu Ha ditanami tanaman hortikultura, 19 juta Ha ditanami tanaman pangan dan 22 juta Ha ditanami tanaman perkebunan. Tahun 2013, terdapat 20 juta jiwa yang bekerja pada sub-sektor tanaman bahan makanan dan 33 juta jiwa bekerja pada sub-sektor kehutanan, perkebunan dan menanam hortikultura. Sementara penduduk yang bekerja pada sub-sektor peternakan dan perikanan yang terdiri dari budidaya ikan dan penangkapan ikan sebanyak 17 juta jiwa. Salah satu wilayah di Indonesia yang penduduknya bermata pencaharian sebagai petani adalah Jawa Timur. Menurut sensus pertanian tahun 2013 sebanyak 5,1 juta rumah tangga di Jawa Timur bermata pencaharian petani. Hal ini menjadikan wilayah Jawa Timur sebagai pemasok kebutuhan pangan terbesar di Indonesia. Sektor pertanian di Jawa Timur meliputi sub-sektor tanaman bahan makanan, perkebunan, peternakan, kehutanan, dan perikanan. Berdasarkan angka BPS

tahun 2013, tanaman bahan makanan memiliki persentase tertinggi dalam kontribusinya terhadap PDRB Jawa Timur yaitu sebesar 7,13%, sementara persentase terendah ialah sub-sektor kehutanan hanya 0,25%. Tanaman bahan makanan meliputi tanaman padi, dan palawija seperti jagung, ubi-ubian, kacang-kacangan dan sorgum. Perkebunan di Jawa Timur yang memiliki areal terluas adalah perkebunan kelapa, tebu, disusul dengan tanaman perkebunan lain seperti jambu mente, kopi, kapuk randu, dan lain-lain. Kawasan hutan di Jawa Timur yang memiliki luas mencapai 1,4 juta Ha dengan menghasilkan produk kayu jati rakyat dan kayu rimba seperti mahoni, pinus, akasia, sengon, dan hasil hutan lainnya yang bukan kayu. Sub-sektor peternakan menghasilkan ternak besar dan ternak kecil serta bahan olahan lain seperti susu dan telur. Jumlah nelayan dan petani ikan banyak bergerak pada perikanan laut dan alat tangkap yang banyak digunakan adalah pancing.

Kabupaten Bangkalan merupakan salah satu Kabupaten di Pulau Madura yang ikut andil dalam meningkatkan perekonomian di Jawa Timur. Kabupaten Bangkalan memiliki luas wilayah sebesar 1,27 km<sup>2</sup> dan 125.804 Ha digunakan untuk areal pertanian khususnya tanaman pangan seperti padi, jagung, ubi dan tanaman hortikultura. Selain itu, luas areal 19.115,69 Ha dipergunakan untuk menanam komoditas perkebunan dan kehutanan seperti kelapa, kapuk randu, cabe jamu, jati, sengon, akasia dan lain sebagainya. Berdasarkan ketinggiannya, Kabupaten Bangkalan terletak pada 100 m di atas permukaan air laut dan kemiringannya 15% atau sekitar 63.002 Ha. Dengan kondisi wilayah yang demikian, tanaman yang mampu tumbuh dengan baik adalah tanaman-tanaman yang tidak terlalu banyak membutuhkan air serta tahan akan perubahan iklim yang ekstrim.

Sektor pertanian memiliki kontribusi cukup besar terhadap perekonomian Kabupaten Bangkalan. Hal ini dapat dilihat dari Angka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dimana selama tahun 2009–2013 sektor pertanian terus mengalami peningkatan, sebagaimana disajikan pada Tabel 1.1

Tabel 1.1 menjelaskan bahwa sektor pertanian di Kabupaten Bangkalan memiliki kontribusi yang tinggi pada angka PDRB setiap tahunnya. Sepertiga dari total PDRB Kabupaten Bangkalan disumbang oleh sektor pertanian dan penyumbang terbesar adalah sub-sektor tanaman bahan makanan, peternakan, dan perikanan. Pada tahun 2013 sektor pertanian mengalami peningkatan yang

cukup tinggi dibanding tahun sebelumnya. Total sektor pertanian di tahun 2013 sebesar Rp. 1.310.393,89,- naik sebesar 0,05% dari tahun 2012 yang hanya Rp. 1.251.071,88,-.

**Tabel 1.1**  
**Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten**  
**Bangkalan Tahun 2009-2013**

| Sektor Ekonomi                           | Tahun (Juta Rupiah) |                     |                     |                     |                     | Distribusi Persentase<br>Th. 2013 (%) |
|------------------------------------------|---------------------|---------------------|---------------------|---------------------|---------------------|---------------------------------------|
|                                          | 2009                | 2010                | 2011                | 2012                | 2013                |                                       |
| Pertanian                                | 1,164,394.69        | 1,202,728.80        | 1,229,430.73        | 1,251,071.88        | 1,310,393.89        | 31.63                                 |
| Pertambangan & Penggalian                | 51,618.16           | 52,489.96           | 56,406.23           | 61,122.25           | 66,089.12           | 1.6                                   |
| Industri Pengolahan (tanpa migas)        | 124,908.88          | 133,039.44          | 143,303.09          | 152,447.43          | 160,647.76          | 3.88                                  |
| Listrik, Gas dan Air bersih              | 25,318.87           | 26,240.21           | 28,035.98           | 29,970.27           | 31,939.99           | 0.77                                  |
| Bangunan                                 | 206,304.42          | 221,614.17          | 253,506.71          | 292,067.67          | 310,208.05          | 7.49                                  |
| Perdagangan, Hotel & Restoran            | 843,537.27          | 919,390.99          | 1,005,868.92        | 1,104,510.11        | 1,205,727.46        | 29.11                                 |
| Pengangkutan & Komunikasi                | 238,930.64          | 252,022.36          | 266,140.21          | 281,246.63          | 296,312.71          | 7.15                                  |
| Keuangan, Persewaan & Jasa<br>Perusahaan | 153,567.51          | 158,310.75          | 167,940.27          | 178,446.46          | 187,632.65          | 4.53                                  |
| Jasa-jasa                                | 461,129.27          | 481,745.23          | 512,441.90          | 545,609.00          | 573,693.30          | 13.85                                 |
| <b>Total PDRB Non Migas</b>              | <b>3,257,069.05</b> | <b>3,434,466.29</b> | <b>3,649,515.27</b> | <b>3,882,420.57</b> | <b>4,126,751.73</b> | <b>100,00</b>                         |

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bangkalan, 2013

Distribusi persentase sektor pertanian setiap tahunnya terlihat mengalami penurunan, hal tersebut disesuaikan dengan total PDRB Kabupaten Bangkalan yang mengalami peningkatan sebagai pembandingnya, sehingga seolah-olah persentasenya menurun padahal sebenarnya terjadi peningkatan.

Sektor pertanian dianggap penting dalam pembangunan disuatu daerah namun kurang mendapatkan perhatian serius dari pemerintah. Di satu sisi, posisi Bangkalan sebagai gerbang utama masuk Pulau Madura, disisi lain dengan terbangunnya jembatan Suramadu, cepat atau lambat gelombang industrialisasi di Madura tidak akan terelakan. Walaupun demikian dalam jangka hingga 25 tahun yang akan datang diperkirakan keberadaan sektor pertanian masih menempati sebagian besar potensi wilayah yang ada di Bangkalan. Jika pemerintah tidak serius melakukan pengembangan sektor pertanian melalui program-program yang bersifat afirmatif, dikhawatirkan sektor ini akan semakin ditinggalkan masyarakat dan berbondong-bondong beralih ke sektor industri yang jelas-jelas kini tengah berada sangat dekat dengan domisili mereka.

Pengembangan sektor pertanian, tidaklah semudah membalik telapak tangan. Dengan keterbatasan sumberdaya, diperlukan cara dan strategi tertentu agar langkah-langkah pengembangan sektor ini efektif. Apabila cara berfikir pemerintah berangkat dari sisi komoditas, maka langkah awal yang harus dilakukan yaitu menentukan komoditas apa yang perlu mendapatkan prioritas dalam pembangunan sektor pertanian di Bangkalan, kemudian bicara tentang strategi yang tepat untuk itu.

Berdasarkan latar belakang diatas maka dirasa perlu melakukan suatu penelitian atau kajian terkait dengan penentuan komoditas unggulan dan strategi pengembangannya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Beberapa permasalahan yang ingin dijawab pada penelitian ini yaitu:

1. Komoditas unggulan apa pada sektor pertanian yang menjadi basis di Kabupaten Bangkalan?
2. Bagaimana strategi pengembangan yang dilakukan agar komoditas unggulan tersebut dapat lebih meningkatkan perekonomian di Kabupaten Bangkalan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui komoditas unggulan pada sektor pertanian yang menjadi basis di Kabupaten Bangkalan
2. Mengetahui strategi pengembangan komoditas unggulan sektor pertanian dalam meningkatkan perekonomian Kabupaten Bangkalan

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Sebagai tambahan informasi dan wawasan tentang gambaran potensi pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Bangkalan
2. Menjadi masukan bagi para pembuat kebijakan yang berhubungan dengan pembangunan di Kabupaten Bangkalan sehingga dapat mempertahankan dan mengembangkan pertumbuhan ekonomi di daerah
3. Sebagai bahan kajian atau referensi bagi mahasiswa atau pihak manapun yang akan melakukan penelitian yang terkait dengan topik penelitian ini.